

BAB III SINTESA

III.1. Studi Permasalahan

III.1.1. Karakter Psikologi Pasien Ibu

III.1.1.1. Masa Pra Melahirkan

Kebutuhan faktor psikologi para ibu dalam masa pra melahirkan : ³¹⁾

1. Kesabaran

Baik dokter, bidan, ataupun keluarga harus selalu siap untuk memberikan semangat dan dorongan agar supaya para ibu dapat mengendalikan emosinya.

2. Ketenangan

Pada saat pasien sedang mengalami kontraksi, para ibu membutuhkan ketenangan. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mendengarkan musik, menghirup aroma terapi sambil beristirahat dengan maksud untuk mengatasi rasa sakit dan kecemasan.

3. Perhatian secara pribadi

Dokter, bidan, atau keluarga merupakan sosok yang akan memberikan rasa aman, selain didukung dengan kondisi ruangan.

4. Kepercayaan

Kepercayaan yang sepenuhnya terhadap para tenaga ahli rumah sakit akan dapat memperlancar proses kelahiran ataupun proses penyembuhan, sehingga tidak akan merasa takut dan cemas karena dekat dengan orang-orang yang ahli.

5. Pengamatan yang terakomodasi

Dengan adanya dokter maka dalam menanti kelahiran atau proses penyembuhan akan selalu terkontrol baik oleh tenaga medis ataupun paramedis, sehingga perkembangannya dapat diamati.

6. Riang dan santai

Keadaan lingkungan rumah sakit (tenaga medis ataupun fasilitas pendukung yang rekreatif) yang dapat menenangkan dan menenangkan hati pasien, sehingga akan menimbulkan sikap tenang dan tidak merasa ketakutan.

31) Sriati S. "Kebutuhan Ibu Selama Persalinan". majalah Ayahbunda no. 25, 16-29 Desember 1995, hal 48-49

III.1.1.2. Masa Pasca Melahirkan

Kondisi psikologi pasien pada umumnya mengalami: ³²⁾

1. Stres Relokasi

Keadaan individu yang mengalami gangguan fisiologi atau psikologi, akibat perpindahan dari lingkungan ke lingkungan lain. Hal ini terjadi sebagai respon dari keadaan patofisiologis yakni cacat fisik, penyakit kronis, dan depresi. Juga merupakan respon terhadap personal lingkungan (situasi) berupa kehilangan ikatan sosial keluarga serta peningkatan atau penurunan kebisingan (aktivitas dalam lingkungan pasca operasi)

2. Distres Spiritual

Keadaan individu atau keluarga mengalami gangguan dalam keyakinan nilai (cinta, kebersamaan, keindahan, tujuan hidup) yang memberi kekuatan, harapan dan arti kehidupan seseorang.

3. Ketakutan

Keadaan yang dialami oleh masing-masing individu berupa gangguan fisiologis atau emosional yang berhubungan dengan sumber yang diidentifikasi sebagai sumber rasa bahaya. Ketakutan misalnya dalam proses persalinan. Kondisi inilah yang diharapkan untuk ditekan dengan adanya kondisi suasana rumah sakit yang representatif dan jauh dari kesan yang menakutkan.

4. Keputusasaan

Keadaan emosi subyektif dari pasien yang terus menerus dimana seorang individu tidak melihat adanya alternatif untuk pemecahan masalah.

5. Ketidakberdayaan

Pasien tidak dapat mengontrol emosi terhadap kondisi kejadian dan situasi tertentu, misalnya sebagai akibat dari pembedahan, trauma, dan artrise.

6. Gangguan pola tidur

Merupakan gangguan yang sering dialami sebagai akibat dari rasa nyeri, depresi dan perubahan lingkungan perawatan di rumah sakit (bising, gangguan dari teman sekamar dan takut).

7. Isolasi sosial

Keadaan akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan atau keinginan untuk meningkatkan keterlibatan dengan orang lain tetapi tidak mampu untuk membuat kontak.

32) Carpenito, L.J. "Hand Book of Nurshing Diagnosis", hal 184, 1995.

III.1.2. Karakter Psikologi Anak

Pada dasarnya tingkat emosi anak sangat tinggi daripada orang dewasa. Perasaan senang dan gembira diekspresikan secara meledak-ledak begitu juga kepedihan, kesengsaraan, dan rasa sakit dirasakan sebagai sesuatu yang menyiksa.³³⁾ Masa anak merupakan masa perkembangan yang sangat pesat, secara fisik ataupun secara psikologisnya. Memahami karakter anak (0-14th), maka dibagi fase-fase atau tahapan perkembangan anak berdasarkan pengelompokan sifat, fisik, cara berpikir, dan cara dalam memahami sesuatu.

III.1.2.1. Masa Bayi atau Periode Vital (0-1 th)

Fase-fase perkembangan anak pada masa bayi atau periode vital : ³⁴⁾

- a. Masa ini merupakan penerusan dari pola kehidupan sebagai janin didalam rahim, yaitu tidur. Yang akan diselingi dengan waktu terjaga atau bangun dimana semakin lama akan semakin bertambah (pada usia 0-5 bulan \pm 2/3 hari digunakan untuk tidur).
- b. Ikatan emosi antara bayi dan ibu sudah terbina sejak bayi didalam kandungan sehingga tingkat emosi bayi akan berkembang sesuai dengan tingkat psikis dari ibu. Kaitan emosi disebut sebagai *empathy*, berkembang sejak janin berada dalam rahim ibu, sehingga *empathy* tersebut akan diwarnai segenap emosional bayi sepanjang perkembangannya (Harry Stck Sullivan, 1953).
- c. Tangisan bayi merupakan alat untuk komunikasi. Tangisan yang riang, mereka akan merasa senang, sedangkan tangisan yang geram, mereka merasa tidak senang. Sehingga melalui tangisan tersebut, bayi mengungkapkan keinginan, kebutuhan, rasa senang, ketidaksabaran, kekecewaan, kekhawatiran, dll.

Sehingga diperoleh kesimpulan, antara bayi dan ibu memiliki ikatan batin yang cukup tinggi, sehingga keberadaan atau kehadiran ibu di dalam proses perawatan sangat memegang peranan yang sangat penting, dalam mengekspresikan segala keinginan dari seorang bayi yang hanya bisa berkomunikasi dengan cara menangis.

III.1.2.2. Masa Kanak-Kanak atau Periode Estetis (1-5 th)

Fase-fase perkembangan anak pada masa kanak-kanak atau periode estetis, sebagai berikut : ³⁵⁾

33) Kartono, Kartini, "Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)". CV Mandar Maju, Bandung, 1995.

34) Ibid 33

35) Ibid 33

- a. Merupakan masa awal memasuki dunia nyata, dimana seorang anak mulai mengenal lingkungan dengan pengamatan secara totalitas atau belum bisa membedakan secara detail.
- b. Bersifat egosentris-naif, yaitu seorang anak menganggap dirinya sebagai pusat dari segalanya. Anak memandang kenyataan secara subyektif, dimana anak memandang dunia luar dengan pengertian sendiri yang masih terbatas oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit dan sederhana (primitive).
- c. Antara kehidupan individual dan sosial belum terpisahkan, sehingga anak hanya akan menikmati peristiwa sesuai dengan fantasinya.
- d. Penghayatan anak diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur.
- e. Masa transisi ditandai dengan tingkah laku yang meledak-ledak, kuat, dan revolusioner. Biasanya fantasi anak diekspresikan dengan cara membesar-besarkan setiap peristiwa, dimana biasanya akan menimbulkan ketakutan ataupun kekecewaan.
- f. Sudah mampu memahami obyek yang ada disekitarnya. Oleh karena itu warna dan bentuk sudah mulai dapat diletakkan pada daerah disekitarnya.

Sehingga diambil kesimpulan bahwa, anak pada periode estetis mempunyai tingkat emosi yang meledak-ledak dan diperlihatkan dengan suara (teriakan, tangisan) dan gerakan tubuh. Dimana anak sudah peka terhadap lingkungannya (warna, bentuk) dan kedekatan dengan orang tua akan sangat membantu untuk lebih memberi efek ketenangan pada jiwa anak-anak.

III.1.2.3. Masa Anak Sekolah Dasar atau Periode Intelektual (6-12 th)

Fase-fase perkembangan anak pada masa anak sekolah dasar atau periode intelektual, sebagai berikut : ³⁶⁾

- a. Anak sudah mulai ingin bergaul dengan teman-temannya, yaitu mengenal dunia luar selain keluarganya.
- b. Fantasi yang berkembang pada dirinya sudah realistis.
- c. Tingkat emosi anak sudah mulai berkurang, dan akan berganti dengan unsur intelek dan akal (rasio, pikiran), sehingga anak akan mulai bisa mengendalikan tingkat emosinya, meredam keinginan, dan akan terkesan lebih tenang.

Sehingga diperoleh kesimpulan, bahwa tingkat emosi anak pada periode intelektual sudah mulai bisa dikendalikan, dan tingkat ketergantungan kehadiran orang tua sudah bisa dikurangi karena anak sudah mulai bisa bergaul atau

.....
36) Ibid 33

beradaptasi dengan lingkungannya. Tingkat fantasi anak sudah mulai berkembang, dimana sudah mendekati tahap realistic sehingga anak hanya mampu tidak hanya membedakan warna dan bentuk saja.

III.1.2.4. Masa Remaja atau Periode Pueral-Pra Pubertas (12-14 th)

Fase-fase perkembangan anak pada masa remaja atau periode pueral-pra pubertas, sebagai berikut : 37)

- Merupakan masa diawal masa puber, dimana anak sudah besar secara fisik dan sudah tidak dianggap seperti kanak-kanak, tetapi mereka belum bisa meninggalkan sifat kekanak-kanakannya.
- Ciri khas mereka yaitu harga dirinya makin menguat, bermulut besar, suka menyombongkan diri, dan suka beraksi atau berlagak.
- Masa dimana menyadari kekuatan sendiri dan keinginan individu yang mandiri.
- Masa pra pubertas mereka cenderung akan berteman dengan teman yang cocok atau memiliki keinginan, keadaan, dan sifat yang sama.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa anak pada periode pueal-pra pubertas cenderung ingin mandiri, tetapi sifat kekanak-kanakannya masih ada. Sedangkan ego untuk lepas dari orang tuanya sangat tinggi dan sudah memiliki banyak teman sehingga yang akan menengok akan semakin banyak.

III.2. Solusi

III.2.1 Warna dan Tekstur

WARNA
 Hubungan Antara Warna dan Psikologi Manusia
 (diperlukan untuk memahami teras persepsi manusia pada pasien ibu dan anak)

TEKSTUR
 Sesuai dengan karakter pasien dan karakter bangunan yang kreatif adalah tekstur kasar dan halus

TERKASAR
 DINAMIS, TIDAK TERATUR, KREATIF, AKTIF, NATURAL

TERHALUS
 DINAMIS, TERATUR, PASIF

■ MERAH Energi, Kelegasian, Kemasyhuran, Hangat, Aman, Menstimulus, peredaran darah, Membuat ayak dari dinding terlihat lebih dekat

■ ORANGE Energi, Hangat, Aktif, Bersahabat, Membuat ayak dari dinding terlihat lebih dekat

□ KUNING Memancarkan kebahagiaan, Cerdas, Berani-aya, Cerdas, Menyenangkan, Nyaman

■ HIJAU Amanah, Segak, Menyemburkan, Menerangkan, Hangat, selegis orang, Menimbulkan ketenangan, Menghasilkan perasaan damai, Hijau berlekuk dapat "menaikkan" ayak dari dinding

■ BIRU Cenderung Lembut, Bermana, Kestabilan, Kebenaran, ketenangan, tenang, Teak, Hubungan biru dan hijau dapat "mengundang" orang untuk beristirahat

Warna yang digunakan yaitu warna merah, orange dan kuning (mempertegas karakter pasien anak yang aktif, tidak teratur dan kreatif), dan juga menggunakan warna hijau dan biru, (mempertegas karakter pasien ibu yang dinamis dan teratur). Serta menggunakan warna dasar bumi yaitu coklat dan hitam (mempertegas karakter rekreatif yang alami atau natural).

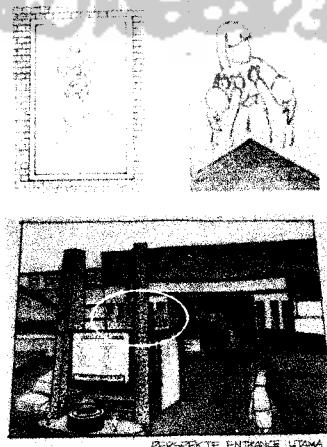
Tekstur dinding pada bangunan menggunakan material batu andesit (abu-abu kehijauan) dan batu bata (merah), serta dinding dengan menggunakan cat dekoratif. Sehingga mempertegas karakter rekreatif pada tampak bangunan.

III.2.2. Ornamen Bangunan

Pahatan batu warna krem atau kuning muda dengan gambar ibu yang sedang menggendong seorang bayi yang dipasang pada tampak depan bangunan secara tidak langsung dapat memperjelas fungsi bangunan jika dilihat dari jalan raya atau jarak jauh, sehingga tampak bangunan tidak terkesan kaku dan formal.

Penutup dinding transparan yang dicetak gambar ibu dengan anak-anak (kaca hias), selain sebagai seding cahaya yang masuk ke dalam bangunan juga dapat mempercantik interior dan eksterior bangunan. Dapat sebagai simbol dan mengingatkan pada ibu akan hubungan yang sangat erat antara ibu dan anak, sehingga tanpa sadar lebih memperhatikan kesehatan putra putrinya.

Binatang kura-kura merupakan binatang yang mudah beradaptasi karena dapat hidup di air dan di darat, juga merupakan binatang yang bersahabat dan disukai oleh anak – anak. Sehingga dapat dijadikan simbol sebagai hubungan persahabatan antara rumah sakit dan masyarakat. Selain itu dapat digunakan sebagai “poin of interes” bangunan khususnya pasien anak-anak untuk berobat di rumah sakit tersebut, tanpa rasa takut, yang biasanya kesan itu ditimbulkan oleh tampak bangunan rumah sakit pada umumnya.



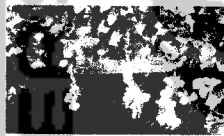
Gambar 38
Ornamen Bangunan
Sumber : Final Design

Rangka atap dengan nuansa alam (warna kayu) yang di ekspose pada interior ruangan, juga dapat memberikan karakter rekreatif sehingga terkesan menyatu dengan alam. Dengan demikian diharapkan dapat membantu mengurangi ketegangan atau kecemasan, bagi keluarga pasien atau pengantar akibat proses menunggu pemeriksaan atau tindakan medis.

III.2.3. Vegetasi

Vegetasi (tanaman) dengan bunga yang berwarna cerah dengan harum yang menyegarkan, dapat juga membantu pasien mengurangi ketegangan dan kecemasan secara psikologis. Khususnya pada ruang rawat inap pasien, perlu diletakkan tanaman hias dengan warna dan harum yang menenangkan, misalnya bunga melati. Dapat juga dengan aroma terapi (wangi bunga) yang menenangkan, dapat diberikan pada ruang – ruang tertentu, misalnya perpustakaan dan ruang pijat refleksi. Atau pada ruang yang tingkat kecemasan psikis cukup tinggi, misalnya di ruang tunggu tindakan.

Tanaman rambat berbunga indah juga dapat menjadi penyaring udara dan percantik bangunan, jika diletakkan pada rangka atap miring sehingga terkesan adanya penyatuan bangunan dengan unsur alam.



Gambar 39
Tanaman Rambat Thunbergia
Sumber : Buku "Rahasia Kebun Asri"



Gambar 40
Tanaman Rambat Bunga Melati
Sumber : Buku "Rahasia Kebun Asri"

Tanaman hias dapat juga diletakkan di balkon ruang rawat inap pasien, dimana sistem media tanam dengan menggunakan koral, pasir kasar dan serutan gergaji atau ijuk. Serutan gergaji dapat juga diganti dengan geotekstil.

III.2.4. Fasilitas Rekreasi

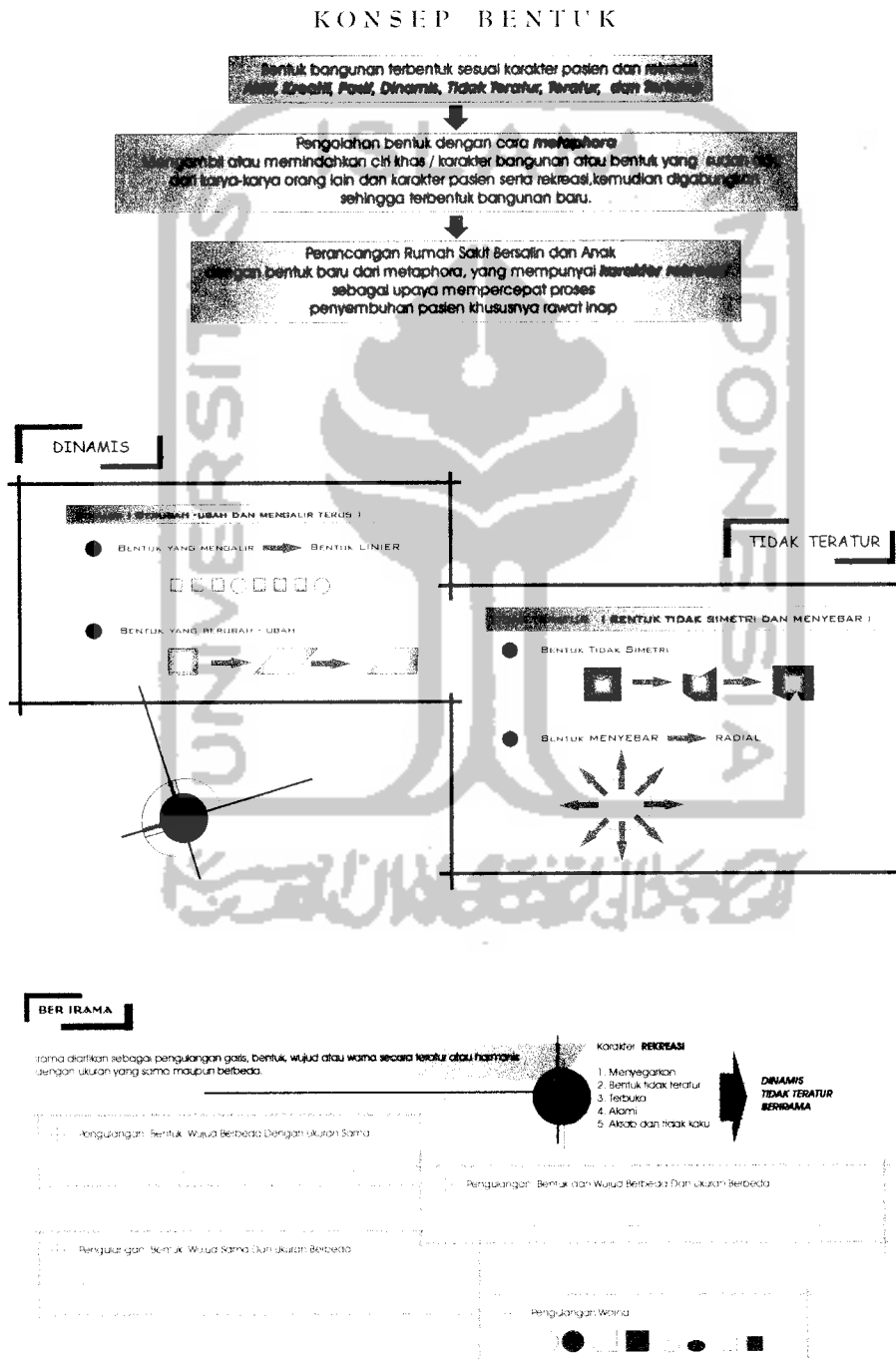
Pada masa sekarang terjadi pergeseran paradigma didalam masyarakat tentang rumah sakit, masa sekarang bentuk pelayanan rumah sakit tidak hanya untuk orang sakit saja, dapat juga untuk orang sehat. Untuk dapat melayani keduanya, rumah sakit memberikan fasilitas rekreasi yang aman, mendidik, sehat dan nyaman. Serta bagi pasien rumah sakit, dapat menghilangkan kesan rumah sakit yang menyeramkan dan kaku.

Fasilitas rekreasi anak antara lain; aquarium hall, perpustakaan anak, dan taman bermain anak indoor. Fasilitas rekreasi ibu antara lain; ruang fitness, ruang senam (aerobic, BL, senam hamil), beauty salon dan pijat refleksi. Bagi pasien yang ingin mendapatkan pelayanan fasilitas rekreasi tersebut dapat meminta petugas atau perawat untuk mengantar dengan kursi roda.







III.3. Konsep Bentuk

III.3.1. Konsep Dasar

Penyelesaian masalah dalam penerapan kedalam konsep bentuk bangunan, menggunakan metoda "methapor" yang berarti kiasan atau seperti. Dengan kata lain, metoda dengan cara mendapatkan bentuk baru melalui proses pengambilan karakter atau ciri khas dari bentuk lain. Karakter yang diambil yaitu karakter pasien, karakter rekreasi (piknik kealam bebas) dan karakter dari karya arsitektur temama yaitu Frank Lloyd Wright dan Le Corbusier.



III.3.2. Konsep Bentuk dari Karakter Pasien

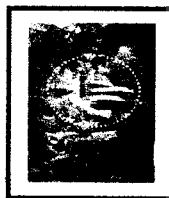
1. Anak		
	Bayi : Masih memiliki keterikatan dengan ibu Komunikasi dengan cara menangis Waktu makan & minum teratur	PASIF, DINAMIS, TERATUR
	Kanak-kanak : Memiliki tingkat emosi meledak-ledak (suara & gerak) Mulai peka terhadap warna & tekstur Tingkat ketergantungan dengan orang tua masih tinggi	AKTIF, TIDAK TERATUR, KREATIF
	Sekolah Dasar : Memiliki tingkat emosi yang sudah bisa dikendalikan Tingkat ketergantungan dengan orang tua sudah berkurang Tingkat fantasi sudah mendekati tahap realistic	AKTIF, TERATUR, KREATIF
	Remaja : Memiliki keinginan untuk mandiri Sifat kanak-kanaknya masih ada Ego untuk lepas dengan orang tua sangat tinggi Sudah memiliki banyak teman	AKTIF, TERATUR, KREATIF
2. Ibu		
	Pra Melahirkan : Takut, cemas Bahagia, riang santai Membutuhkan rasa aman, kesabaran, & ketenangan	AKTIF, TERTUTUP, DINAMIS
	Pasca Melahirkan : Stres lokal (respon terhadap perubahan situasi) Distres spiritual (gangguan keyakinan akan cinta & kebersamaan) Ketakutan & keputus asa (gangguan emosional respon dari persalinan) Ketidak berdayaan (akibat pembedahan, trauma, & arifise) Gangguan pola tidur (akibat rasa nyeri, depresi, & perubahan lingkungan perawatan) Isolasi sosial (akibat tidak terpenuhinya keinginan untuk meningkatkan keterlibatan dengan orang lain, tetapi tidak mampu membuat kontak)	PASIF, TERTUTUP

III.3.3. Konsep Bentuk dari Karakter Rekreasi

ARTI DALAM KAMUS BAHASA INDONESIA

- KARAKTER → watak atau tabiat
REKREATIF → menyegarkan kembali baik pikiran maupun badan
sesuatu yang mengemburkan hati

STUDI KARAKTER REKREATIF

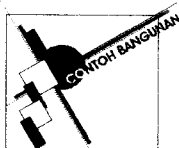


Macam Kegiatan REKREASI yang dipilih sebagai sesuatu yang menyegarkan pikiran dan badan atau "relaxing" :
--> Piknik ke Alam Bebas

Karakter rekreasi (piknik) yang dipilih sebagai pertimbangan desain, yaitu :

1. Suatu kegiatan yang melibatkan unsur - unsur alam (air dan tanaman) --> NATURAL
2. Kegiatan yang menerus dengan pemandangan sekitar yang selalu berbeda-beda --> DINAMIS
3. Keindahan tanah alami, kadang naik dan kadang turun --> BERIRAMA dan TIDAK TERATUR

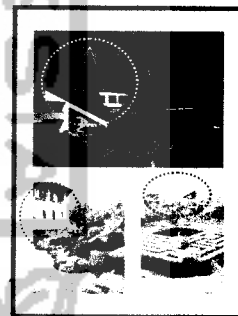
- Frank Lloyd Wright dalam karya Falling Water
1. Arsitek Organik, "menyatikan" bangunan dengan alam, menggunakan warna dan tekstur *natural* pada dinding-dindingnya.
 2. Komposisi luar membentuk sutunan *berirama* sangat harmonis (dinding keluar masuk dengan ketinggian yang berbeda)



Café di Bandung

Lawa Bara:

1. Gabungan material atap dan dinding dari kayu dan batu kali, memberikan kesan *natural* dan tidak kaku atau membosankan.
2. Material dengan warna dan tekstur *natural* menciptakan citra bangunan tradisional atau pedesaan
3. Bangunan berdiri di kontour tebing yang masih asli dengan pencahayaan teduh di dalamnya
3. Bentuk atap miring setengah menciptakan citra bangunan modern



Kluk Bangsa Batu - Malang

1. Bentuk *dinamis* terdapat pada atapnya yang bermacam-macam (miring, kerucut, dan dak beton)
2. Pengulangan persegi empat yang *berirama* pada sbeding dan struktur atap tritisan, menciptakan citra bangunan yang *modern*
3. Tanaman dengan warna warnanya dan suara air yang gemericik, memberikan penyegaran bagi pikiran orang yang menikmatinya

III.3.4. Konsep Bentuk dari Karakter Karya Arsitektur Ternama

● **Frank Lloyd Wright (1867 - 1959)**

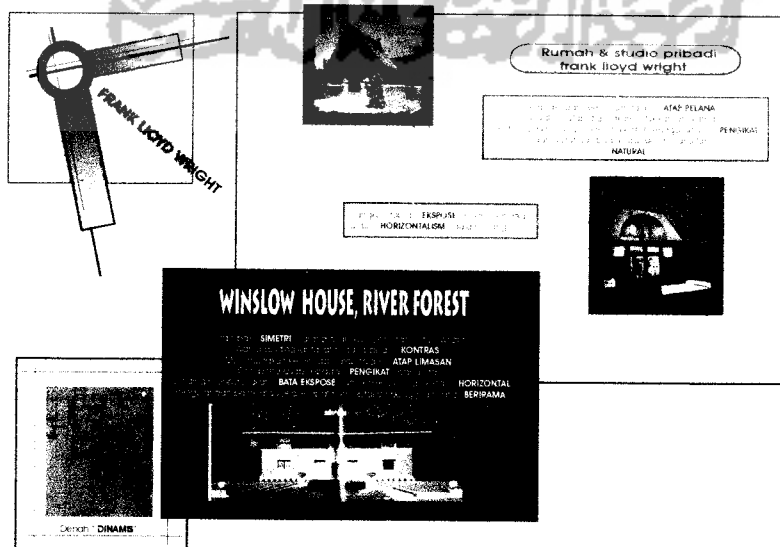
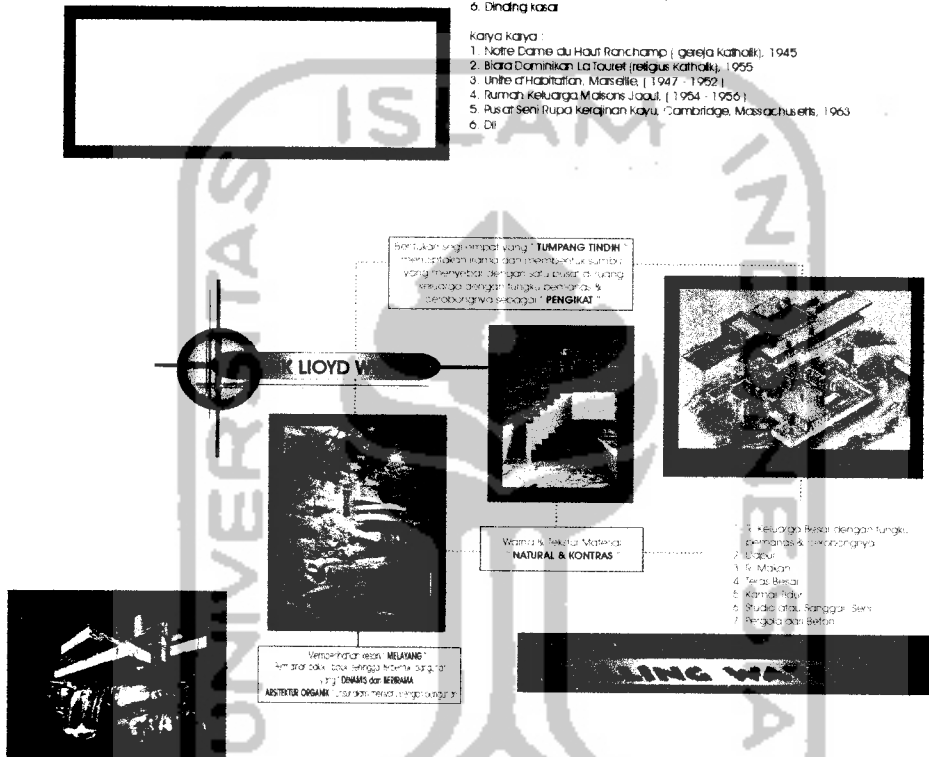
- Ciri Khas :
1. Arsitektur Organik
 2. Ruang dan bentuk terpadu, bangunan merupakan bagian dari alam.
 3. Denah, patangan, & pandangan dari luar secara bersama menyatu secara meyakinkan dalam bentuk & dimensi & ruang
 4. Horizontalism
 5. Atap menggunakan atap dengan kemiringan tajam (pelana) khususnya pada tempat tinggal
 6. Komposisi luar membentuk susunan bertema sangat harmonis (dinding keluar masuk dengan ketinggian yang berbeda) sebagai ungkapan kepekaannya terhadap rama musim.
 7. Dekorasi pada dinding, pintu, jendela, & elemen-elemen bangunan, bercak art deco / abstrak & geometris
 8. Bangunan terkesan melayang dengan menggunakan pergola beton bertulang

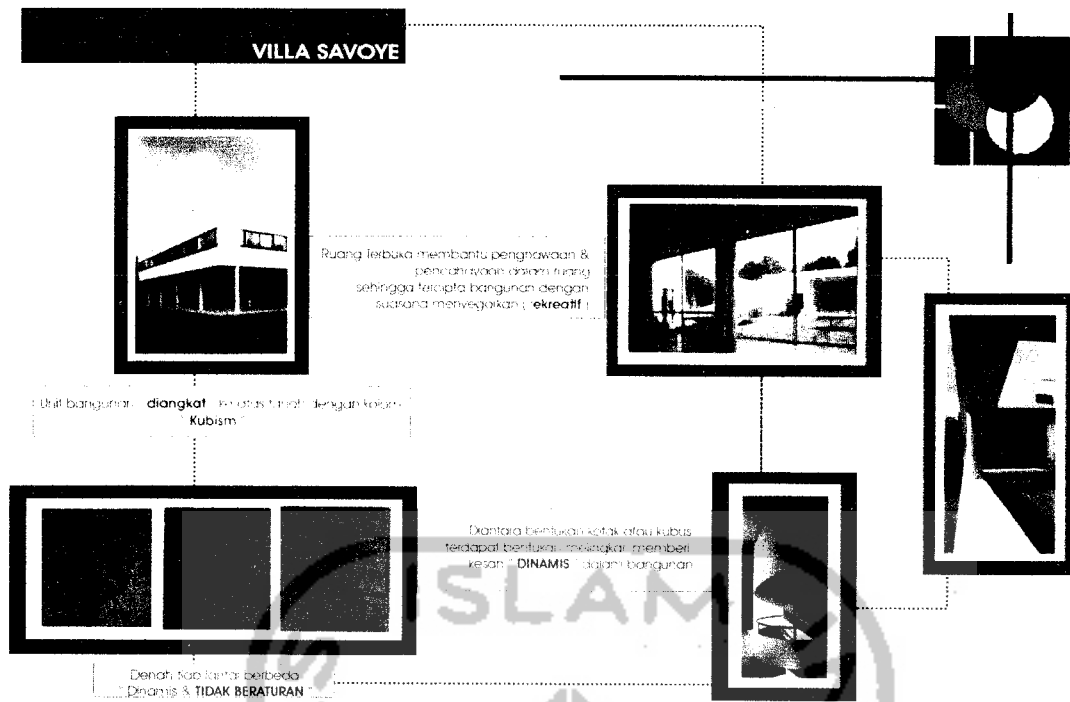
- Karya - Karya :
1. Price Tower, Oklahoma (1922 - 1955)
 2. Imperial Hotel, Tokyo (1916 - 1922)
 3. Falling Water House, Kaufmann House, Pennsylvania (1936 - 1939)
 4. Museum Guggenheim, New York (1942 - 1957)
 5. Marine County Civic Center, San Raphael (1957 - 1966)
 6. Dit

● **Le Corbusier (1899 - 1965)**

- Ciri Khas :
1. Unit bangunan "dilatir" ke atas tanah dengan kolom
 2. Sistem struktur & koneksi menggunakan beton bertulang yang di ekspose
 3. Permukaan sisi-sisinya (bidang horizontal & vertikal) membentuk komposisi garis tebal tipis
 4. Kubism
 5. Selalu berorientasi pada lingkungan atau aspek iklim
 6. Dinding kasar

- Karya Karya :
1. Notre Dame du Haut Ronchamp (gereja Katolik), 1945
 2. Biara Dominikan La Tourette (religius Katolik), 1955
 3. Unite d'habitation, Marseille (1947 - 1952)
 4. Rumah Keluarga Mies van der Rohe (1954 - 1956)
 5. Pusat Seni Rupa Kerajaan Kayu, Cambridge, Massachusetts, 1963
 6. Dit





Karakter dari arsitektur Frank Lloyd Wright yang diambil dalam konsep bentuk antara lain; arsitek organik, horizontalizm, atap miring, dan berirama.

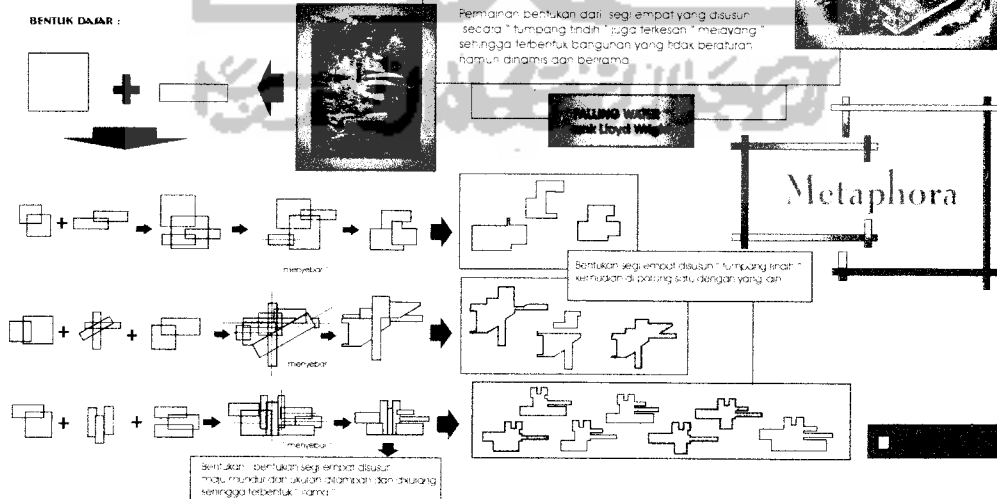
Karakter dari arsitektur Le Corbusier yang diambil dalam konsep bentuk antara lain; kubism, dinding kasar, dan sistem struktur beton bertulang yang diekspose.

III.4. Proses Penemuan Bentuk

III.4.1. Penemuan Bentuk Denah

DINAMIS • BERIRAMA • TIDAK TERATUR

Karakter Pasien Ibu yang berubah-ubah sebelum dan sesudah melahirkan, gambar dan denah bercampur... dinamis & berirama
Karakter Pasien Anak yang tingkahnya aktif dan kreatif, emosinya kadang meledak-ledak dan kadang tenang... tidak teratur
Karakter Rekreasi adalah sesuatu yang menuntut berbeda dari biasanya, dapat menyegarkan pikiran dan badan... dinamis



DINAMIS • TERTUTUP • TERATUR

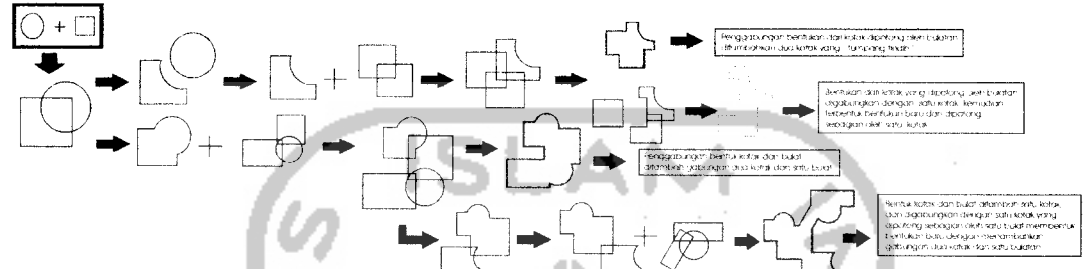
Karakter Pasien Ibu → kadang ingin ditemani banyak orang | aktif atau akrab | dan kadang ingin sendiri | pasif | → dinamis & tertutup
 Karakter Pasien Anak → kadang main dengan kedua orang tuanya atau orang lain namun kadang asyik dengan mainannya → dinamis dan anak bayi makan, minum, dan tidur mempunyai waktu yang sudah teratur sesuai keinginan si bayi → teratur
 Karakter Rekreasi → menginginkan perubahan yang terus mengalir → dinamis

"VILLA SAVOIR Le Corbusier"

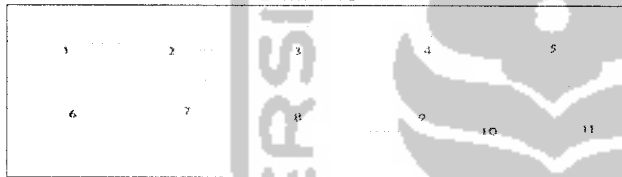
Bentuk segi empat yang sama besar pada jendela terkesan "teratur"

Bentuk bulatan memberi kesan akrab atau tidak kaku pada bangunan

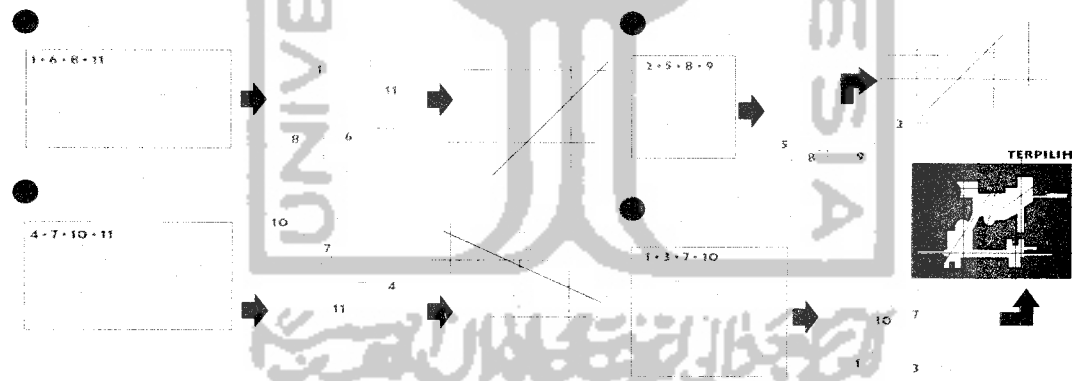
Bentuk kubus yang diangkat keatas dan dibagian tengah terdapat bulatan yang menonjol keatas seperti menyembulkan atau menutupi sesuatu sehingga terkesan "terbuka"



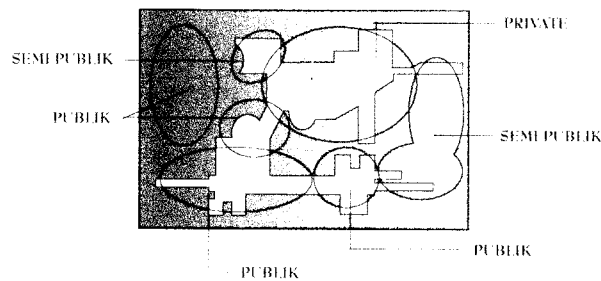
ALTERNATIF BENTUK DARI PROSES METHAFORE



"penggabungan dari bentuk alternatif yang terpilih, berdasarkan karakter pasien dan karakter rekreasi secara metafora"

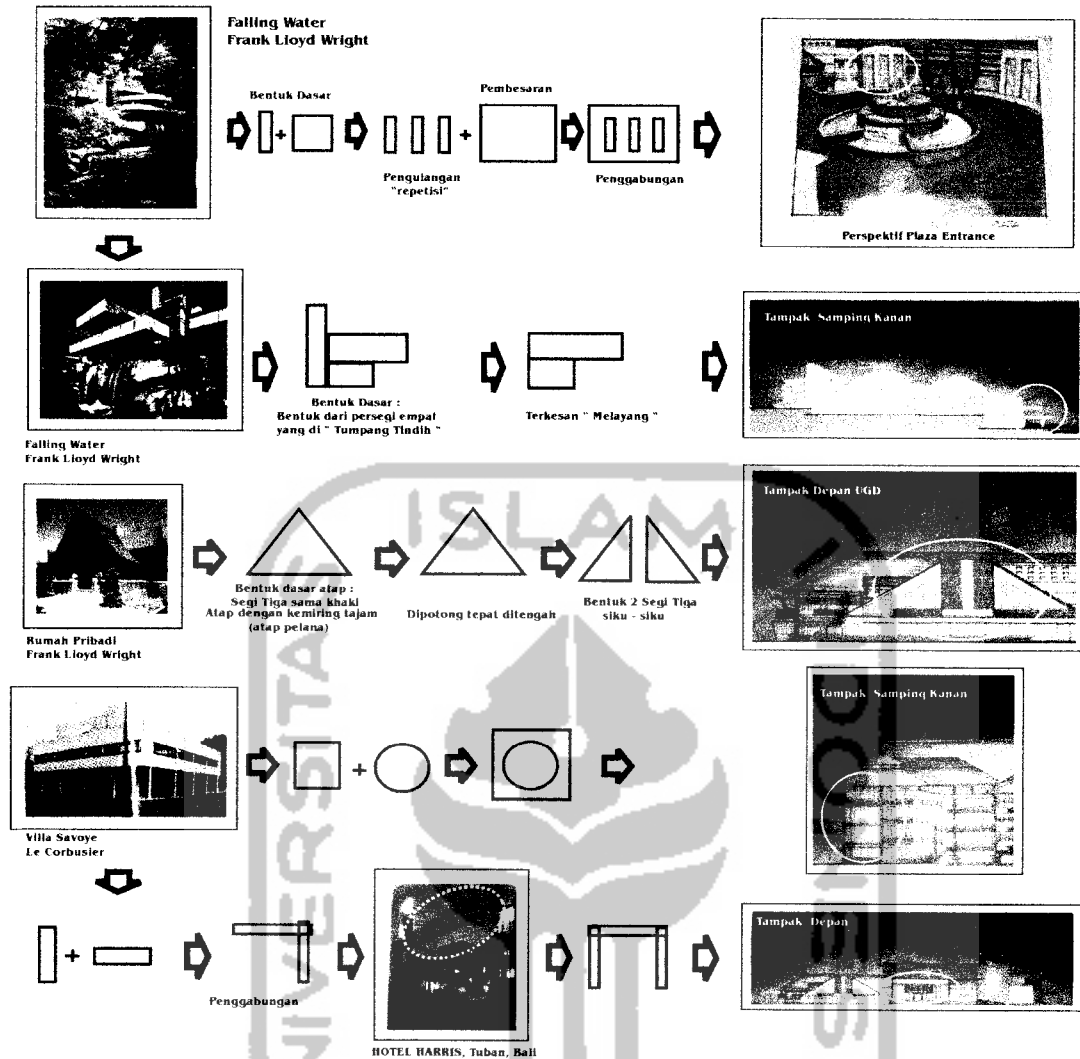


PENZONINGAN



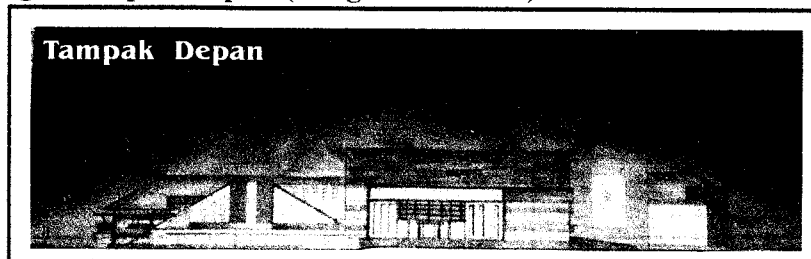
Setelah memasukkan bentuk denah terpilih ke dalam site, menyesuaikan penzoningan, organisasi ruang serta besaran ruang, bentuk denah mengalami perubahan.

III.4.2. Penemuan Bentuk Tampak Bangunan



Pre Design Tampak Depan (lingkungan)

Final Design Tampak Depan (bangunan utama)



Pada final design tampak bangunan, setelah melalui proses penzoningan, penyesuaian organisasi ruang serta besaran ruang pada denah bangunan mengakibatkan perubahan pada tampak. Namun bentuk yang didapat melalui proses penemuan bentuk tampak di atas, tetap dipertahankan.